

---

## Pengaruh *Problem Based Learning* Berbantuan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar IPAS Kelas IV SD

I Kadek Wahyu Suryatama<sup>1)</sup>, Ni Wayan Rati<sup>2)</sup>, Made Vina Arie Paramita<sup>3)\*</sup>

<sup>1,2)</sup> Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan Ganesha.

<sup>3)</sup> Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan Ganesha

Email : [wahyu.suryatama@student.undiksha.ac.id](mailto:wahyu.suryatama@student.undiksha.ac.id)  
[niwayan.rati@undiksha.ac.id](mailto:niwayan.rati@undiksha.ac.id)  
[vina.arie@undiksha.ac.id](mailto:vina.arie@undiksha.ac.id)

---

### Abstrak

Hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran IPAS di sekolah dasar masih tergolong rendah hal tersebut diakibatkan oleh pembelajaran yang hanya berfokus pada guru atau disebut dengan pembelajaran satu arah (*direct intruction*), selain itu kurangnya penggunaan media pembelajaran yang inovatif juga menyebabkan minat peserta didik dalam pembelajaran menurun hal tersebut mengakibatkan pemahaman peserta didik akan materi cukup terbatas sehingga hasil belajar peserta didik menjadi kurang maksimal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media audio visual terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV pada mata pelajaran IPAS. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis quasi-eksperimen dan desain *post-test only control group*. Subjek penelitian ini adalah kelas IV A sebagai kelompok eksperimen atau kelompok yang diberi perlakuan dengan model pembelajaran PBL berbantuan media audio visual, dan kelas IV B sebagai kelompok kontrol atau kelompok yang tidak diberi perlakuan dengan model pembelajaran PBL berbantuan media audio visual. Instrumen penelitian ini berupa tes hasil belajar IPAS berbentuk pilihan ganda yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Data dianalisis menggunakan uji-t dua sampel independen. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata hasil belajar peserta didik pada kelompok eksperimen sebesar 83,62 sementara rata-rata hasil belajar pada kelompok kontrol sebesar 71,82. Hasil analisis statistik menunjukkan hasil bahwa nilai  $\text{sig}(2\text{-tailed}) < 0,05$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) berbantuan media audio visual terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV pada mata pelajaran IPAS.

**Kata kunci:** *Problem Based Learning*, audio visual, hasil belajar, IPAS

### Abstract

The learning outcomes of students in IPAS learning at elementary schools are still relatively low. This condition is caused by the learning process which is mostly teacher-centered or known as one-way learning (*direct instruction*). In addition, the lack of innovative learning media also decreases students' interest in learning. This situation results in limited understanding of the material, which ultimately causes students' learning outcomes to be less optimal. This study aims to analyze the effect of the *Problem Based Learning* (PBL) model assisted by audio-visual media on the learning outcomes of fourth-grade students in the IPAS subject. This study used a quantitative approach with a quasi-experimental type and a *post-test only control group* design. The subjects of this study were class IV A as the experimental group, which received treatment using the PBL model assisted by audio-visual media, and class IV B as the control group, which did not receive treatment using the PBL model assisted by audio-visual media. The research instrument was an IPAS learning outcomes test in the form of multiple-choice questions that had been tested for validity and reliability. The data were analyzed using an independent sample *t-test*. The results showed that the average learning outcomes of students in the experimental group were 83.62, while the average learning outcomes in the control group were 71.82. The statistical analysis results indicated that the  $\text{sig}(2\text{-tailed})$  value was  $< 0.05$ . Therefore, it can be concluded that there is a significant effect of the use of the *Problem Based Learning* (PBL) model assisted by audio-visual media on the learning outcomes of fourth-grade students in the IPAS subject.

**Keywords:** *Problem Based Learning*, audio visual, learning outcomes, IPAS

---

## PENDAHULUAN

Secara garis besar, pendidikan merupakan usaha yang mendasar, pendidikan dirancang agar dapat membentuk kondisi belajar serta pembelajaran untuk peserta didik supaya mereka dapat aktif dalam memperlihatkan potensi yang dimiliki di dalam dirinya (Wasis, 2022; Ujud et al., 2023). Selain itu pendidikan juga dapat dikatakan sebagai suatu usaha dalam menghadapi tantangan globalisasi yang dilaksanakan oleh keluarga, masyarakat, dan tentunya pemerintah melalui kegiatan pengajaran, bimbingan, serta pelatihan, baik melalui pendidikan formal di sekolah, maupun pendidikan non formal di luar sekolah (Rati et al., 2021; Habsy et al., 2024).

Saat ini, pendidikan di Indonesia menggunakan kurikulum merdeka belajar. Pembelajaran di dalam kurikulum merdeka merupakan intrakurikuler yang dimana pada kurikulum ini mengutamakan kompetensi dan konten pada setiap tujuan pembelajaran. Hal ini dimaksud supaya peserta didik mampu untuk mendalami konsep dan memperkuat kemampuannya agar sesuai dengan bakat dan kemampuan yang dimiliki (Pratiwi et al., 2023; Tuerah & Jeanne, 2023). Dengan perkembangan kurikulum saat ini, model pembelajaran yang digunakan juga harus lebih inovatif, pemilihan model pembelajaran merupakan salah satu aspek penting untuk menarik antusias peserta didik dalam pembelajaran (Rati & Cahyono, 2021; Nurjannah & Sukiman, 2025). Penggunaan model pembelajaran yang kurang tepat dapat membuat belajar membosankan. Model *Problem Based Learning* (PBL) mendorong peserta didik terlibat aktif melalui pemecahan masalah sehingga meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kolaboratif (Hany et al., 2025; Suginem, 2021).

Dalam era digital penggunaan teknologi dalam proses pendidikan juga tidak kalah penting, teknologi sangat penting dikarenakan teknologi berperan sebagai kendaraan dalam penyampaian materi yang akan diajarkan (Sarafiah et al., 2024; Subroto et al., 2023). Di era abad-21 yang ditandai dengan perkembangan teknologi informasi dan juga komunikasi, teknologi berperan sebagai media yang sangat membantu di dalam proses pembelajaran, media pembelajaran dengan teknologi merupakan media pembelajaran yang sangat signifikan (Widiastuti et al., 2024; Mulyosari et al., 2023). Salah satu contoh pemanfaatan teknologi di dalam pendidikan seperti media audio visual. Media audio visual dimanfaatkan sebagai media yang dapat meningkatkan antusias peserta didik di dalam pembelajaran (Serungke et al., 2023; Putri et al., 2022).

Namun masih banyak sekolah yang masih menggunakan metode pembelajaran satu atau atau metode pembelajaran yang hanya berpusat pada guru tanpa melibatkan peserta didik secara langsung dalam proses pembelajaran. Hal tersebut ditemukan di SD Negeri 4 Tianyar, khususnya di kelas IV dari hasil analisis yang dilakukan di SD Negeri 4 Tianyar, ditemukan bahwa model pembelajaran yang diterapkan oleh guru adalah model pembelajaran konvensional. Dalam hal ini, guru adalah sumber utama yang memberikan informasi, sementara peserta didik hanya menjadi pendengar pasif.

Metode ceramah menjadi metode pengajaran yang paling dominan, di mana guru tidak banyak melibatkan peserta didik dalam pembahasan dan lebih banyak memberikan informasi melalui ucapan. Kondisi ini membuat peserta didik merasa bosan di kelas karena merasa hanya bertindak sebagai penerima informasi tanpa aktif terlibat dalam pembelajaran, ini menyebabkan peserta didik kurang paham terhadap materi yang diberikan, sehingga mengakibatkan rendahnya hasil belajar peserta didik. Rendahnya hasil belajar peserta didik dapat dilihat hasil perolehan tertinggi peserta didik yang hanya mendapatkan skor rata-rata tertinggi yaitu 70 khususnya pada mata pelajaran IPAS.

Salah satu alternatif untuk mengatasi hal tersebut adalah dengan penggunaan model pembelajaran model pembelajaran problem based learning berbantuan media audi visual. Model pembelajaran Problem based Learning membantu peserta didik belajar melalui pemecahan masalah nyata secara kooperatif dan aktif, dan model pembelajaran Problem based Learning membuat konsep abstrak menjadi lebih konkret serta menarik untuk dilihat (Ardianti et al., 2021; Nurhayati et al., 2023). Sementara itu Media audio visual adalah alat pembelajaran yang penting

untuk membantu menyampaikan informasi kepada peserta didik dengan cara yang baik, jelas, dan konkret. Ini membuat materi lebih mudah dipahami oleh peserta didik, menarik perhatian mereka, meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran, dan memperkuat pemahaman mereka melalui kombinasi gambar dan suara yang saling mendukung, yang membuat pesan yang disampaikan lebih jelas (Rati, 2022; Herin, 2025).

Berbagai penelitian sebelumnya telah banyak mengkaji penggunaan model pembelajaran problem based learning berbantuan media audio visual terhadap hasil belajar peserta didik (Jauhari et al., 2024; Mawardi, 2022; Mujahidah et al., 2023; Syarifah & Attalina, 2024).

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen semu (*quasi experiment*). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media audio visual terhadap hasil belajar IPAS peserta didik kelas IV sekolah dasar. Desain penelitian yang digunakan adalah *post-test only control group design*, yang melibatkan dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen diberikan perlakuan berupa pembelajaran dengan model PBL berbantuan media audio visual, sedangkan kelompok kontrol diberikan pembelajaran secara konvensional. Pemberian perlakuan ini dilakukan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar peserta didik setelah proses pembelajaran berlangsung.

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SD Negeri 4 Tianyar. Sampel penelitian ditentukan dengan teknik yang digunakan dalam penelitian, yaitu dengan menetapkan kelas IV A sebagai kelompok eksperimen dan kelas IV B sebagai kelompok kontrol. Kedua kelompok tersebut kemudian diberikan perlakuan yang berbeda sesuai dengan desain penelitian yang telah ditetapkan.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode tes. Instrumen yang digunakan berupa tes hasil belajar IPAS dalam bentuk pilihan ganda yang disusun berdasarkan indikator pembelajaran. Sebelum digunakan, instrumen terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya untuk memastikan bahwa instrumen tersebut layak digunakan sebagai alat pengumpulan data.

Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan analisis statistik inferensial. Sebelum dilakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas dan uji homogenitas. Selanjutnya, pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji-t dua sampel independen untuk mengetahui perbedaan hasil belajar antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil analisis tersebut digunakan sebagai dasar dalam menentukan ada atau tidaknya pengaruh model *Problem Based Learning* berbantuan media audio visual terhadap hasil belajar IPAS peserta didik kelas IV. Kisi-kisi instrumen disajikan pada Tabel 1.1.

Tabel 1.Kisi-kisi Instrumen Tes.

No	Capaian Pembelajaran	Materi	Indikator	Bentuk Soal	No Soal	Level Kognitif
1	Peserta didik mampu mengidentifikasi macam-macam gaya dan pengaruhnya terhadap benda	Gaya Otot	Menganalisis contoh penerapan gaya otot dalam kehidupan sehari-hari	Objektif	1,2,3	C4
			Membedakan gaya otot yang mempercepat dan memperlambat gerak benda	Objektif	4,5,6,7	C4
		Gaya	Menganalisis	Objektif	8,9,10	C4

No	Capaian Pembelajaran	Materi	Indikator	Bentuk Soal	No Soal	Level Kognitif
		Gesek	contoh peristiwa yang menunjukkan adanya gaya gesek			
			Menentukan faktor yang memengaruhi besar kecilnya gaya gesek	Objektif	11,12, 13	C4
			Mengevaluasi situasi sehari-hari yang menunjukkan manfaat gaya gesek	Objektif	14,15, 16,17	C5
	Peserta didik mampu menjelaskan konsep gaya dan pengaruhnya terhadap gerak benda	Gaya Otot	Mengevaluasi kelebihan dan keterbatasan gaya otot dalam kegiatan sehari-hari	Objektif	18,19, 20,21,	C5
			Menilai aktivitas yang membutuhkan gaya otot besar	Objektif	22,23, 24,25	C5
		Gaya Gesek	Mengevaluasi kerugian gaya gesek dalam kehidupan sehari-hari	Objektif	26,27, 28,29, 30	C5

Uji coba instrumen pengumpulan data dilakukan untuk mengetahui kelayakan instrumen yang digunakan dalam penelitian, baik dari segi validitas maupun reliabilitas. Instrumen yang diujikan berupa tes hasil belajar IPAS berbentuk pilihan ganda yang disusun berdasarkan indikator pembelajaran. Tahapan uji coba instrumen meliputi pengujian validitas butir soal, reliabilitas instrumen, serta keterpahaman butir soal oleh peserta didik. Proses ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap butir soal mampu mengukur hasil belajar peserta didik secara tepat dan memberikan hasil yang konsisten.

Teknik analisis data dalam penelitian ini meliputi analisis deskriptif kuantitatif dan analisis statistik inferensial. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan data hasil belajar peserta didik, sedangkan analisis inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis menggunakan uji-t dua sampel independen untuk mengetahui perbedaan hasil belajar antara kelompok yang dibelajarkan dengan model *Problem Based Learning* berbantuan media audio visual dan kelompok yang dibelajarkan secara konvensional atau pembelajaran yang berfokus pada guru, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas dan uji homogenitas.

Setelah seluruh prasyarat analisis terpenuhi, selanjutnya dilakukan uji hipotesis untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan dari penerapan model *Problem Based Learning* berbantuan media audio visual terhadap hasil belajar IPAS peserta didik kelas IV.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL PENELITIAN

Materi pembahasan terutama menggali apakah hasil yang diperoleh sesuai dengan hipotesis atau tidak, dan mengemukakan argumentasinya.

Rujukan kutipan dalam pembahasan tidak boleh terlalu panjang (bila perlu hindari).

Kutipan hasil penelitian atau pendapat orang lain harus disarikan dan ditulis dalam kalimat sendiri (tidak menggunakan kalimat yang sama persis).

Kumpulan penelitian sejenis dapat dirujuk dalam kelompok.

Penelitian yang dilakukan pada jenjang kelas IV di SD Negeri 4 Tianya yang terdiri dari dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen adalah kelas IV A yang diberikan perlakuan dengan menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media audio visual dalam pembelajaran IPAS, sedangkan kelompok kontrol adalah kelas IV B yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran konvensional tanpa penerapan model PBL berbantuan media audio visual.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan setelah seluruh rangkaian pembelajaran selesai dilaksanakan. Data diperoleh melalui pemberian tes hasil belajar (*post-test*) kepada kedua kelompok. Tes yang digunakan berbentuk soal yang telah disusun sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi pada materi yang diajarkan, sehingga mampu mengukur tingkat pemahaman dan hasil belajar peserta didik secara objektif. Selain itu, selama pelaksanaan penelitian juga dilakukan observasi terhadap proses pembelajaran serta studi dokumentasi sebagai pendukung data penelitian. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa proses pembelajaran pada kedua kelompok berlangsung sesuai dengan perlakuan yang telah dirancang dalam penelitian.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif terhadap data hasil belajar peserta didik, diperoleh gambaran bahwa hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Nilai rata-rata (*mean*) hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen sebesar 83,62, yang termasuk dalam kategori tinggi berdasarkan kriteria Penilaian Acuan Patokan (PAP) skala lima. Selain itu, sebaran nilai peserta didik pada kelas eksperimen menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik telah mencapai kriteria ketuntasan belajar. Sementara itu, hasil belajar peserta didik pada kelas kontrol menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 71,82, yang termasuk dalam kategori sedang. Sebaran nilai pada kelas kontrol menunjukkan bahwa masih terdapat peserta didik yang belum mencapai hasil belajar optimal dibandingkan dengan kelas eksperimen.

Perbedaan nilai rata-rata antara kedua kelompok tersebut menunjukkan adanya perbedaan capaian hasil belajar peserta didik setelah diberikan perlakuan pembelajaran yang berbeda. Kelas eksperimen yang menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan media audio visual menunjukkan hasil yang lebih baik dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional.

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal, sedangkan uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui kesamaan varians antara kedua kelompok. Berdasarkan hasil uji prasyarat tersebut, diperoleh bahwa data hasil belajar peserta didik berdistribusi normal dan memiliki varians yang homogen. Adapun rincian data uji normalitas, homogenitas dan uji hipotesis disajikan sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Eksperimen	.175	21	.092	.949	21	.321
Kontrol	.131	21	.200*	.952	21	.379

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Pada Tabel 2 menunjukkan bahwa data penelitian memenuhi asumsi normalitas dan memiliki nilai signifikansi di atas 0,05 pada uji Shapiro-Wilk. Uji homogenitas varians kemudian dilakukan untuk mengetahui apakah data dari kedua kelompok memiliki varians yang homogen. Untuk melakukan uji ini, *Levene statistic* digunakan. Hasil analisis uji homogenitas varians disajikan secara ringkas pada Tabel 1.3.

Tabel 3. Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances			
Nilai			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.945	1	41	.337

Berdasarkan Tabel 3 Nilai signifikansi uji *Levene statistic* lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan varians yang signifikan antar kelompok, sehingga data dianggap homogen. Setelah asumsi normalitas dan homogenitas dipenuhi, analisis dapat dilanjutkan ke tahap pengujian hasil belajar antar kelas yang setara. Pengujian ini dilakukan menggunakan uji-t independen yang dibantu oleh program *SPSS versi 29.0* untuk *Windows*. Tabel 1.4 menunjukkan rekapitulasi hasil uji-t yang lengkap.

Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis

Nilai		Independent Samples Test								
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
	Equal variances assumed							Lower	Upper	
	Equal variances assumed	.945	.337	5.740	41	.001	11.801	2.056	7.649	15.953
	Equal variances not assumed			5.757	40.730	.001	11.801	2.050	7.660	15.941

Berdasarkan Tabel 4 dengan Independent Samples Test ditemukan bahwa nilai sig (2-tailed) < 0,05, karena nilai sig (2-tailed) < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hal tersebut menunjukkan bahwa Terdapat perbedaan hasil belajar IPAS antara kelompok eksperimen atau kelompok peserta didik yang dibelajarkan dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media audio visual dengan kelompok kontrol atau kelompok yang tidak dibelajarkan dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media audio visual, pada peserta didik kelas IV SD Negeri 4 Tianyar.

## PEMBAHASAN

Dalam studi yang dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2025/2026 tepatnya di SD Negeri 4 Tianyar, Kecamatan Kubu, Kabupaten Karangasem. Dalam studi ini melibatkan seluruh kelas IV SD Negeri 4 Tianyar dengan kelas IV A sebagai kelompok eksperimen, dan kelas IV B sebagai kelompok kontrol.

Kelas IV A sebagai kelompok eksperimen adalah kelompok yang menerima perlakuan dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan berbantuan media audio visual. Penerapan model *Problem Based Learning* dan media audio visual ini bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan dan pemahaman peserta didik terhadap materi yang dipelajari, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik tersebut. Sementara itu kelompok kontrol adalah kelompok yang tidak diberi perlakuan atau kelompok yang tidak menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media audio visual. Kelompok kontrol ini masih menggunakan cara pembelajaran yang biasa di terapkan oleh guru di SD Negeri 4 Tianyar tanpa menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan media audio visual.

Fokus penelitian ini adalah hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS materi gaya di sekitar kita. Produk yang dihasilkan dalam penelitian ini berupa modul ajar dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* dengan berbantuan media audio visual. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, memfasilitasi pembelajaran di kelas IV SD Negeri 4 Tianyar, serta meningkatkan kontribusi peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

Hasil penelitian meunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *problem based learning* berbantuan media audio visual memberikan kontribusi yang baik dalam proses pembelajaran. Ini dibuktikan dari roses pembelajaran, yang dimana pada saat pembelajaran berlangsung peserta didik tidak hanya menjadi pendengar pasif tetapi ikut berkontribusi saat pembelajaran berlangsung sehingga pemahaman peserta didik akan materi yang dipelajari menjadi lebih baik dan membuat hasil belajar peserta didik meningkat. Hal tersebut juga sejalan dengan penelitian oleh (Sabrina, 2025; Paratiwi & Ramadhan, 2023) yang menyatakan bahwa model pembelajaran *problem based learning* dapat mempengaruhi pemahaman peserta didik akan materi pembelajaran sehingga mengakibatkan hasil belajar peserta didik meningkat.

Model pembelajaran *problem based learning* dapat secara efektif mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan keterampilan pemecahan masalah peserta didik dikarenakan pembelajaran didasarkan pada permasalahan yang dekat dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Selain itu, keunggulan model ini terlihat dari meningkatnya keaktifan dan kemandirian peserta didik dalam menemukan konsep dan prinsip pembelajaran IPAS. Peserta didik tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi secara aktif membangun pengetahuannya sendiri, sehingga mampu mengaitkan konsep yang dipelajari dengan pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari (dellia H. Putri, 2020; Ardianti et al., 2021).

Selain itu penggunaan media pembelajaran yang menarik juga sangat dibutuhkan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi yang dipelajari. Dalam penelitian ini penggunaan media audia visual sangat berperan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi yang dipelajari sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal tersebut sejalan dengan penelitian oleh (Serungke et al., 2023) menyatakan bahwa penggunaan media audio visual dapat menarik perhatian peserta didik terhadap materi yang dipelajari dikarenakan media tersebut menampilkan berbagai macam gambar video dan animasi, peserta didik dapat memvisualisasikan materi dengan jelas dan memperkuat daya ingat mengenai materi yang dipelajari. Selain itu peneliti terdahulu juga membuktikan bahwa penggunaan model pembelajaran *problem based learning* berbantuan media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Penelitian oleh (Jauhari et al., 2024) dengan penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media audio visual yang dilakukan di SD N Pedurungan Los 02 pada muatan IPAS. Dalam penelitian tersebut menggunakan eksperimen one group pretest-posttest dengan pengambilan sampling jenuh, data diambil dengan tes tertulis dengan analisis data menggunakan uji-t atau paired sampel T-Test berdasarkan penelitian yang dilakukan mendapatkan hasil bahwa nilai sig(2-tailed) < 0,05 yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media audio visual terhadap hasil belajar IPAS kelas V di SD N Pedurungan Los 02.

Penelitian oleh (Windi, 2025) dengan penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media audio visual terhadap hasil belajar siswa kelas IV di SD No 04 Kampung Olo Padang. Penelitian tersebut merupakan penelitian eksperimen yang menggunakan seluruh siswa kelas IV A dan kelas IV B yang berjumlah sebanyak 321 siswa. Hasil yang didapat dalam penelitian ini adalah nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $1.853 > 1,71387$  dengan nilai rata-rata perolehan kelompok eksperimen yaitu sebesar 81,24 dan nilai rata-rata kelompok kontrol adalah sebesar 70,9 berdasarkan hasil yang didapat menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media audio visual terhadap hasil belajar siswa di kelas IV. Selain itu penelitian oleh (Raoda & Yusnadi, 2025) juga mendapatkan hasil positif dari penggunaan model pembelajaran *problem based learning* terhadap hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan paparan hasil penelitian tersebut, dapat dinyatakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media audio visual memberikan dampak positif terhadap pemahaman peserta didik terhadap materi IPAS yang disampaikan. Hal ini disebabkan karena penerapan model PBL menuntut peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran melalui kegiatan mengidentifikasi permasalahan, mencari solusi, serta mengaitkan konsep-konsep IPAS dengan situasi nyata yang dekat dengan kehidupan sehari-hari peserta didik.

Dukungan media audio visual dalam pembelajaran turut membantu peserta didik dalam memahami materi secara lebih konkret, sehingga konsep-konsep IPAS yang bersifat abstrak menjadi lebih mudah dipahami. Proses pembelajaran yang demikian mendorong peserta didik untuk berpikir kritis, berdiskusi, dan menarik kesimpulan secara mandiri berdasarkan hasil pemecahan masalah yang dilakukan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media audio visual terhadap hasil belajar IPAS peserta didik kelas IV SD Negeri 4 Tianyar, dan dapat dikatakan bahwa model pembelajaran *problem based learning* berbantuan media audio visual sangat mempengaruhi hasil belajar peserta didik pada muatan pembelajaran IPAS.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media audio visual terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar IPAS siswa kelas IV SD Negeri 4 Tianyar. Penggunaan media audio visual membantu menyajikan materi secara lebih konkret, menarik, dan mudah dipahami, sehingga siswa dapat memahami konsep-konsep IPAS yang sebelumnya bersifat abstrak menjadi lebih jelas dan bermakna. Selain itu, penerapan model PBL mampu mendorong siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran melalui kegiatan mengidentifikasi masalah, berdiskusi, mencari solusi, serta menyimpulkan hasil pembelajaran secara mandiri.

Proses pembelajaran yang berpusat pada siswa melalui PBL menjadikan siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga terlibat secara langsung dalam membangun pengetahuannya sendiri. Hal ini berdampak pada meningkatnya keterlibatan, motivasi belajar, serta kemampuan berpikir siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Siswa menjadi lebih berani mengemukakan pendapat, bekerja sama dalam kelompok, serta mampu mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari. Dibandingkan dengan pembelajaran konvensional yang cenderung berpusat pada guru, penerapan PBL berbantuan media audio visual memberikan hasil belajar yang lebih tinggi dan lebih bermakna. Hal ini terlihat dari perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, di mana siswa yang belajar menggunakan model PBL berbantuan media audio visual menunjukkan pemahaman yang lebih baik terhadap materi IPAS. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dan didukung oleh media yang menarik dapat memberikan dampak positif terhadap pencapaian hasil belajar. Dengan demikian, kombinasi model *Problem Based*

Learning dan media audio visual memberikan pengaruh positif terhadap proses dan hasil pembelajaran IPAS. Pembelajaran menjadi lebih interaktif, menyenangkan, dan kontekstual, sehingga mampu meningkatkan kualitas belajar siswa secara keseluruhan. Oleh karena itu, model PBL berbantuan media audio visual dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif pembelajaran yang efektif untuk diterapkan dalam pembelajaran IPAS di sekolah dasar, khususnya dalam upaya meningkatkan hasil belajar dan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran.

## REFERENSI

- Ardianti, R., Sujarwanto, E., & Surahman, E. (2021a). Diffraction: Journal For Physics Education And Applied Physics Problem-Based Learning: Apa Dan Bagaimana. *Diffraction: Journal For Physics Education And Applied Physics*, 3(1), 27–35. <https://doi.org/10.37058/Diffraction.V3i1.4416>
- Ardianti, R., Sujarwanto, E., & Surahman, E. (2021b). Problem-Based Learning: Apa Dan Bagaimana. *Diffraction: Journal For Physics Education And Applied Physics*, 3(1), 27–35. <https://doi.org/10.37058/Diffraction.V3i1.4416>
- Habsy, B. A., Nurjanah, I., Putri, S. A., & Alinza, Z. N. (2024). *Konsep Dasar Pendidikan: Menumbuhkan Pemahaman Untuk Menciptakan Pembelajaran Yang Berkualitas*. 4(November), 4204–4227. <https://doi.org/10.58578/Tsaqofah.V4i6.4159>
- Hany, I., Kholilah, N., Sugiarsih, S., & Firdaus, F. M. (2025). *Model Problem Based Learning Untuk Peningkatan Motivasi Dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Sekolah Dasar : Systematic Literature Review*. 14(3), 5037–5050. <https://doi.org/10.58230/27454312.2455>
- Herin, A. A. (2025). *Peran Media Audio Visual Sebagai Strategi Peningkatan Literasi Digital Di Indonesia*. 16–22. <https://www.journal.stabn-sriwijaya.ac.id/index.php/index/index>
- Jauhari, S. F., Purnamasari, V., & Purwaningrum, M. R. (2024). Pengaruh Model Problem Based Learning Berbantuan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Ips. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (Jiepp)*, 4(1), 36–43. <https://doi.org/10.54371/Jiepp.V4i1.391>
- Mawardi, P. Ndira. (2022). Penerapan Model Problem Based Learning Berbantuan Audio Visual Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Siswa. *Journal Of Education Action Research*, 6(3), 302–308. <https://doi.org/10.23887/Jear.V6i3.49668>
- Mujahidah, F., Anwar, W. S., & Gani, R. A. (2023). *Pengaruh Penerapan Model Problem Based Learning Dengan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Subtema Keunikan Daerah Tempat Tinggalku*. 6(1), 68–77. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/elementary>
- Mulyosari, E. T., Havifah, B., & Khosiyono, C. (2023). *Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Dalam Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar*. 5(6), 2395–2405. <https://doi.org/10.31004/edukatif.V5i6.5037>
- Nurhayati, N., Herawaty, N., Juliani, A., & Patras, Y. E. (2023). *Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning ( Pbl ) Terhadap Peningkatan Literasi Siswa Melalui Metode Content Analysis*. 16(2), 85–97. <https://doi.org/10.33369/Pgsd>
- Nurjannah, S., & Sukiman. (2025). *Inovasi Model Pembelajaran Dalam Kurikulum Merdeka: Studi Dinamika Pedagogis Di Sekolah Dasar*. 6(2), 445–457. <https://doi.org/10.25157/J-Kip.V6i2.17302>
- Paratiwi, T., & Ramadhan, Z. H. (2023). *Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Ips Kelas V Sekolah Dasar*. 7(4), 603–610. <https://doi.org/10.23887/Jear.V7i4.69971>
- Pratiwi, W., Hidayat, S., & Suherman, S. (2023). Kurikulum Merdeka Sebagai Kurikulum Masa Kini. *Jtppm (Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran) : Edutech And Intructional Research Journal*, 10(1), 80–90. <https://doi.org/10.62870/Jtppm.V10i1.21407>
- Putri, Dellia H. (2020). *Artikel Review Model Pembelajaran Pbl (Problem Based Learning)*. 2013–2015.
- Putri, A., Harahap, M. K., Husnul, P., & Harahap, K. (2022). *Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Dalam Mengembangkan Minat Belajar Siswa Di Sekolah*. 1(2), 64–69. <http://ejournal.mandalanursa.org/index.php/jupbas/index>
- Raoda, R. A., & Yusnadi. (2025). *Efektivitas Penggunaan Media Audio Visual dengan Model Pembelajaran Problem Based Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik*. 126–

132. <https://doi.org/https://doi.org/10.70713/Pjp.V6i1.62964>
- Rati, N. W. (2022). Media Pembelajaran Audio Visual Berbasis Project Based Learning Pada Materi Hubungan Antar Makhluk Hidup Dalam Ekosistem Kelas V Sd. *Jurnal Edutech Undiksha*, 10(2), 375–384. <https://doi.org/10.23887/Jeu.V10i2.47545>
- Rati, N. W., & Cahyono, I. K. S. (2021). Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tematik (Muatan Pelajaran Bahasa Indonesia) Siswa Kelas Iii. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 4(2), 209–218. <https://doi.org/10.23887/Jippg.V4i2.35753>
- Rati, N. W., Pajarastuti, D. P. A., & Septi, I. K. A. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 4(2), 173–181. <https://doi.org/10.23887/Jippg.V4i2.35582>
- Sabrina, R. (2025). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbasis Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Ips Siswa Kelas Iv Sd Swasta Masehi Lau Gunung Tahun Pembelajaran 2024/2025. 5(1), 89–102. <https://doi.org/https://doi.org/10.53842/Qvj.V5i1.89>
- Sarafiah, Oya, A., Yuningsih, Y., & Nursa'ban, E. (2024). Penggunaan Teknologi Pendidikan Dalam Pengajaran Di Sekolah Dasar: Tren Dan Dampaknya Terhadap Hasil Belajar Siswa. 05(01). <https://jurnal.habi.ac.id/index.php/pendikdas>
- Serungke, M., Sibuea, P., Azzahra, A., Fadillah, M. A., Rahmadani, S., Arian, R., Pembelajaran, P., & Visual, M. A. (2023). Penggunaan Media Audio Visual Dalam Proses Pembelajaran Bagi. 6, 3503–3508. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>
- Subroto, D. E., Wirawan, R., & Rukmana, A. Y. (2023). Implementasi Teknologi Dalam Pembelajaran Di Era Digital: Tantangan Dan Peluang Bagi Dunia Pendidikan Di Indonesia. 01(07). <https://doi.org/https://doi.org/10.58812/Jpdws.V1i07.542>
- Suginem. (2021). Penerapan Model Problem Based Learning ( Pbl ) Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Pendahuluan Metode. 3(1), 32–36. <http://jurnal.unsil.ac.id/index.php/metaedukasi>
- Syarifah, H., & Attalina, S. N. C. (2024). Pengaruh Problem Based Learning Berbantuan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Ips Kelas 4. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(4), 4018–4025. <https://doi.org/10.31004/Edukatif.V6i4.7275>
- Tuerah, R., & Jeanne, T. (2023). Kurikulum Merdeka Dalam Perspektif Kajian Teori: Analisis Kebijakan Untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran Di Sekolah. 9(19), 979–988. <https://doi.org/https://doi.org/10.5281/Zenodo.10047903>
- Ujud, S., Nur, T. D., Yusuf, Y., Saibi, N., & Ramli, M. R. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sma Negeri 10 Kota Ternate Kelas X Pada Materi Pencemaran Lingkungan. *Jurnal Bioedukasi*, 6(2), 337–347. <https://doi.org/10.33387/Bioedu.V6i2.7305>
- Wasis, S. (2022). Pentingnyapenerapanmerdekabelajar Pada Pendidikananakusia Dini (Paud). 6948. <https://doi.org/https://doi.org/10.51747/Jp.V9i2.1078>
- Widiastuti, L., Lasmawan, I. W., & Kertih, I. W. (2024). Implementasi Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Dalam Pembelajaran Ips Di Sekolah Dasar. 13(001), 563–572. <https://doi.org/https://doi.org/10.58230/27454312.1300>
- Windi, N. S. (2025). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantu Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Iv Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila Di Sd N 04 Kampung Olo Padang.